PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG

Yuliarni

SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

Email: yuliarniismail99@gmail.com

Abstract

The teacher's pedagogic competence affects the management ability of the principal. Therefore, primary management is an effort based on moving, directing, and maintaining one's ethics so that he is motivated to do something that is planned to achieve the desired goals. In the concept of management related to organizational life, the management ability of the principal plays an important role in moving teachers to be more professional, this is because the principal has a broad influence on the world of education in the school environment. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which principal coaching through principal management can improve teacher pedagogic competence. This School Action Research (PTS) was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve the pedagogic competence of teachers in learning, from 57.33% in cycle 1 to 78.63% in cycle 2. So the results of the research produced were management principals carried out by researchers as school principals can improve the pedagogic competence of teachers in learning.

Keywords: *Improve, Principal Management, Teacher Pedagogic Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak statis atau tetap, tetapi dinamis yang membutuhkan perubahan atau perbaikan terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa *impact* besar tidak harus dimulai dengan perubahan besar, tetapi akan efektif dengan institusi yang semakin kecil. Salah satunya dari yang kecil, yaitu lembaga pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat kemajuan teknologi yang berkembang pesat membutuhkan pendidikan yang baik untuk mengatasi permasalahan yang kita hadapi saat ini.

Kita dapat dididik berdasarkan perantara umum. Pendidikan membantu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal-pasal tentang pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang tertuang dalam

Pasal 14. Jenjang pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sekolah dasar ialah salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang berbagi ilmu dengan guru dan siswa melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Satu diantara pendidikan di sekolah unsur manusia dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru sebagai unsur sektor pendidikan berperan aktif dan menyesuaikan kedudukan pendidikannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang berkembang. Seorang guru bukan hanya seorang guru yang memberikan ilmu, akan tetapi makhluk fasilitator yang akan mentransfer nilai-nilai dan makhluk pembimbing yang memberikan orientasi kepada siswa dan membimbing belajar.

Peran guru sebagai pendidik dalam mencerdaskan bangsa, guru perlu bekerja

dengan baik untuk menciptakan guru berprestasi di lembaga manapun. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan Pasal 14 dan 8 Undang-Undang tentang Guru dan Guru tahun 2005. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa “guru harus memiliki mutu akademik, kemampuan, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mengidentifikasi” pendidikan nasional”. Berdasarkan undang-undang, guru yang melaksanakan kualifikasi tersebut dapat menyimpulkan bahwa mereka menjamin pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya sebagai pengajar. Kriteria umum tersebut ialah kualitas yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik.

Guru selaku pendidik profesional perlu memiliki banyak kemampuan yang harus dikuasai, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Kemampuan yang dimiliki guru berdasarkan Bab IV, Pasal 10, Ayat 91, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, menyatakan: “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik yang diperoleh melalui pendidikan profesi”, merujuk pada semua kompetensi tersebut yang sudah termuat ialah empat kompetensi, menjadi harapan nyata bagi pendidik agar melaksanakan kewajiban dan perannya pada dunia pendidikan

Guru selaku pendidik profesional harus punya banyak kemampuan yang hendaknya mereka diperoleh, dihayati, dan dikelola oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kemampuan yang dimiliki guru berdasarkan Bab IV, Pasal 10, Ayat 91, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, menyatakan: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Pernyataan ini mengacu pada kerja kepala sekolah yang ingin terus mendorong kinerja yang lebih efektif serta efisien guna mewujudkan sekolah yang lebih baik dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian,

pengajaran dan pengelolaan. Peran kepemimpinan merupakan keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah, dan kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan kepemimpinan dalam rangka melaksanakan kegiatan di sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi administrasi memerlukan keterlibatan warga sekolah khususnya guru.

Merujuk pada hasil Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 58A dijelaskan bahwa “satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah memiliki paling sedikit dua organ yang terdiri atas kepala sekolah dan komite sekolah”. Kepala sekolah selaku satu diantara pengelola satuan pendidikan sehingga disebut sebagai administrator, dan manajer pendidikan.

Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah, telah terjadi pergeseran paradigma dalam manajemen pendidikan, yang antara lain mengarah pada model manajemen pendidikan, manajemen berbasis sekolah. Model pengelolaan ini pada dasarnya menawarkan peluang (otonomi) yang besar bagi sekolah untuk mengelola sendiri sesuai dengan kondisi yang ada dan menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Konsekuensi dari penerapan manajemen sekolah memerlukan keterampilan kepemimpinan yang memadai dan dukungan untuk kinerja pengajaran yang profesional.

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa kualitas proses pendidikan sekolah dipengaruhi oleh efek sinergis dari proses interaksi antara faktor kemampuan guru dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam kemampuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang ingin diraih ialah kerjasama yang baik antara semua elemen, kepala sekolah, guru, dan siswa, termasuk pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

Kemampuan berasal dari bahasa Inggris, atau *ability*. Maknanya sama dengan cakap, tetapi cakap memiliki arti yang sama dengan

kemampuan, kekuasaan, wewenang, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan sebagainya. Kompetensi adalah kesanggupan, kesanggupan, kesanggupan, dan pengetahuan orang-orang dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, istilah kompetensi didefinisikan sebagai keterampilan dan kemampuan yang sesuai atau diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 (10) menyatakan: Kewajiban".

Kemampuan pendidikan merupakan bagian integral dari empat kemampuan utama yang harus dimiliki guru: keterampilan pendidikan, kepribadian, sosial, dan profesional. Kemampuan edukatif adalah kemampuan seorang guru untuk mengarahkan proses belajar siswa. Sekretaris Dinas Pendidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Staf (2006, p.1) mampu memahami siswa, membentuk dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar dan mengembangkan siswa. Kami telah merumuskan kemampuan pendidikan yang substansial, termasuk. Untuk mewujudkan berbagai kemungkinan yang dimilikinya.

Kemampuan pendidikan pedagogika dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang yang telah menjadi bagian darinya sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kemampuan pendidikan adalah jenis kemampuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan pendidikan pada hakikatnya adalah kemampuan seorang guru untuk membimbing belajar siswa. Kemampuan pendidikan merupakan kemampuan karakteristik yang membedakan guru dengan profesi lain dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan hasil siswa.

Kemampuan pendidikan pedagogika ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi terus menerus dan sistematis, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi pendidikan lainnya masing-masing individu, baik pada masa persiapan (pelatihan guru) maupun dalam jabatan, yang diperoleh melalui usaha belajar.

Manajemen ialah seperangkat kegiatan ilmiah dan artistik yang bertujuan untuk mengatur sistematisa penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu. Definisi ini tidak hanya menegaskan apa yang dikatakan di atas tentang pencapaian hasil kerja oleh orang lain, tetapi juga adanya sarana atau kriteria untuk menjelaskan keberhasilan administrator, yaitu efektif, efisien, dan proses manajemen. seseorang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan (Hasibuan 1990, p.4)

Danim (2009, p.56) Manajemen ialah proses pengkoordinasian dan pemantapan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia, kelembagaan, maupun sumber daya teknis lainnya, untuk meraih berbagai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Robbins dan Coulter, yang dikutip Wibowo (2014, p. 23), menemukan hal ini. Manajemen juga proses bekerja secara efisien dan efektif melalui orang lain.

Manajemen primer, di sisi lain ialah langkah manajemen yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk menuju hasil organisasi tertentu. Proses pencapaian tujuan organisasi dengan melakukan aktivitas dari empat fungsi utama yang dikemukakan oleh Terry (1988, p. 123). Fungsi-fungsi manajemen ini berinteraksi dan saling terkait, yang mengarah pada apa yang disebut proses manajemen. Oleh karena itu, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara fungsi manajemen yang berbeda.

Dari perspektif sekolah, proses manajemen pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah. Bagaimanapun, sekolah adalah suatu sistem dengan berbagai komponen dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan secara benar dan teratur. Sekolah tanpa dukungan proses manajemen yang tepat hanya dapat menyebabkan kegagalan organisasi dan, sebagai akibatnya, gagal mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Oleh karena itu,

semua kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki rencana yang jelas dan realistis, organisasi yang efektif dan efisien, semua untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan memungkinkan pemantauan terus menerus, harus memiliki motivasi dan motivasi bagi staf sekolah. Hal ini hanya mungkin jika proses manajemen dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

Dalam hal ini, Terry (2005, p.76), menjelaskan “bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut”.

Dari pengertian di atas, aktuasi hanyalah upaya untuk melaksanakan rencana melalui arah dan motivasi yang berbeda sehingga setiap karyawan dapat melakukan aktivitasnya secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Dalam tindakan ini, penting agar karyawan termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika, pertama mereka merasa lega bahwa mereka dapat melakukannya, kedua mereka percaya bahwa pekerjaan mereka menguntungkan mereka Ya, ketiga tidak menderita masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, keempat tugas adalah hubungan kepercayaan para pemangku kepentingan, dan terakhir hubungan antar teman dalam organisasi saya selaras. plans”. Handoko memberikan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses monitoring, bahwa: “Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling

efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.”

Oleh karena itu, pengawasan ialah kegiatan yang bertujuan demi memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan tercapainya tujuan organisasi. Jika ada penyimpangan, dimana penyimpangannya dan langkah apa yang perlu dilakukan untuk mengatasinya? Selain itu, Handoko (2009, p.98) menyatakan bahwa proses pengawasan terdiri dari lima tahap. (B) Menentukan ukuran kinerja aktivitas. (C) Mengukur kinerja kegiatan yang sebenarnya. (D) Membandingkan kinerja aktivitas dengan kriteria dan menganalisis penyimpangan. (E) Mengambil tindakan korektif seperlunya.”

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PNS SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya dimana peneliti menjabat sebagai kepala sekolah. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Kegiatan pembinaan siklus 1 berlangsung dari tanggal 9 sd 16 September 2019 di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang tahun pelajaran 2019-2020. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai kepala sekolah. Pembinaan yang diberikan kepala sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan rata-rata keberhasilan 57,33% kemampuan pendidikan guru.

Kegiatan pembinaan dan pembinaan utama Siklus 2 berlangsung dari tanggal 7-14 Oktober 2019 di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Provinsi Kubraya selama tahun ajaran 2019-2020. Dalam hal ini peneliti adalah kepala sekolah. Proses coaching terkait dengan rencana coaching dengan memperhatikan revisi siklus 1 dan memastikan kesalahan dan cacat siklus 1 tidak terulang pada siklus 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Siklus 2 meningkatkan kemampuan pendidikan guru dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan Siklus

1. Oleh karena itu, tidak banyak revisi yang diperlukan, tetapi penting untuk memaksimalkan dan mempertahankan apa yang ada, dengan tujuan pelaksanaan pembinaan lebih lanjut. Dengan bimbingan kepala sekolah dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan pendidikan guru dan mencapai tujuan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipimpin kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru selama proses pembelajaran. Kemampuan melatih guru meningkat dari 57,33% pada siklus I menjadi 78,63% pada siklus II. Diketahui peningkatan setiap siklus berdasarkan analisis data aktivitas guru untuk meningkatkan kemampuan latih guru dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap perolehan keterampilan pendidikan, yang tercermin dari peningkatan rata-rata jumlah guru pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait manajemen sekolah untuk meningkatkan keterampilan pelatihan guru dalam proses pembelajaran, hasil saran manajemen sekolah dinilai sangat baik

. Hubungan antara kepala sekolah dan guru di SMP Negeri

1 Sungai Ambawang juga telah terjalin, memungkinkan kepala sekolah bertindak sebagai manajer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil survei dan debat, kami dapat menyimpulkan bahwa: 1. Pembinaan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan pendidikan guru dalam proses pembelajaran melalui manajemen kepala sekolah menunjukkan peningkatan setiap siklus sebesar 57,33. Siklus 1-78%, Siklus 2 63%. 2. Kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam semua aspek proses pembelajaran. 3.3. Peningkatan kemampuan pendidikan guru

dalam proses pembelajaran kepala sekolah di bawah bimbingan kepala sekolah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. 4. Kegiatan guru bermanfaat bagi kegiatan mengajar pemilik sekolah, meningkatkan kemampuan pendidikan guru dalam proses pembelajaran agar lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru serta meningkatkan kemampuan pendidikan guru.

Saran

Dari hasil kajian yang diperoleh dari penjelasan sebelumnya, maka disarankan untuk meningkatkan kemampuan pendidikan guru dalam pembelajaran, agar lebih efektif, dan memberikan hasil yang optimal untuk kegiatan pembelajaran di sekolah: Terus banyak penelitian mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih andal untuk lebih menjelaskan peningkatan kinerja kemampuan pendidikan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan pendidikannya. .. 2. Pembinaan kepala sekolah yang dikelola kepala sekolah untuk meningkatkan perolehan kemampuan pendidikan guru tidak hanya perencanaan yang matang seperti alokasi waktu dan pemilihan konsep yang tepat, tetapi juga diperlukan perencanaan yang matang dan disiplin yang tinggi dalam semua langkah pembinaan. 3.3. Guru diharapkan untuk tetap up to date, terutama dengan meningkatkan penguasaan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengajar mereka sebagai tanggung jawab bersama untuk memajukan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dale, E. (1997). *Organisasi, Asosiasi Manajemen*. Amerika : New York.
- Danim, S. (2009). *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kerajaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T. 1995. *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta : BPFE.

- Hasibuan, M. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Sukses*. Jakarta : Haji Masagung.
- Hasibuan, M. (2006). *Organisasi dan Motivasi – Dasar untuk Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Literasi.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *Perencana Penelitian Tindakan*. Victoria: Pers Universitas Deakin.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisni. Kompetitif*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Republik Indonesia. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Terry, G. R. dan Leslie, W. R. (1988). *Fundamentals of Management, terjemahan, G.A.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Usman, H. (2006). *Manajemen, Teori, Praktek, dan Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Literasi.
- Wibowo. (2014) . *Manajemen kerja. Edisi keempat* . Jakarta : Rajawali Press